

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan individu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memperoleh kualitas kehidupan kearah yang lebih baik. Sekolah sebagai salah satu wadah dan lembaga formal pendidikan memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang system pendidikan nasioanal, merumuskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Sugiyono, 2012:42)

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah. Salah satu yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lain dalam satu kesatuan yang berlangsung dalam suatu pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran

disekolah merupakan suatu kegiatan yang dapat disenangi oleh siswa dan dapat berguna bagi kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian materi yang lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Biasanya guru menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran. “pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mengingat pada prinsip pembelajaran yang setiap aktivitas dan kegiatannya selalu terpusat pada siswa” (Daryanto, 2009:14).

Kondisi tersebut terjadi di SMA Negeri 1 Way Tenong, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah kelas XI IPS 3, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran sejarah masih menekankan kepada penyampaian materi sepenuhnya dan penugasan. Sehingga sangat terlihat jelas bahwa aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-

kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal demikian dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

“hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”(Purwanto, 2013:54).

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Peneliti juga memperoleh data bahwa nilai pelajaran sejarah siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sejarah adalah 70,00. data ini diperoleh berdasarkan hasil ujian harian siswa.

Table 1.1 Rekapitulasi hasil belajar kognitif sejarah ujian semester ganjil siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Way Tenong tahun ajaran 2014/2015

No	NAMA	Nilai Ujian Semester 1
1	Ahmad Al Mustakim	68.00
2	Anisa Yerita Sari	50.00
3	Anuar Sadat	80.00
4	Arif Sanjaya	65.00
5	Awalia A Sukmawati	77.00
6	Ayu Darmi Canti	75.00
7	Darwati	78.00
8	Dina Derta Erlania	80.00
9	Dinda Rindi Sudarsono	68.00
10	Emelia	50.00
11	Jaja	70.00
12	Joni Irawan	68.00
13	Juwita Okta Rina	70.00
14	Laila Sumiyati Asmalily	78.00
15	Maya Sari	68.00
16	Mirna Wati	71.00
17	Muhammad Dandi Septiawan	50.00
18	Muhammad Septa Roza	68.00
19	Puji Indrawati	75.00
20	Ruri Anggara	72.00
21	Saeful Anwar	70.00
22	Septia Handayani	79.00
23	Siti Maghfiroh Nurul Hidayah	55.00
24	Suyati Ervina	70.00
25	Wahyu Pujiati	52.00
26	Yeni Rohayani	66.00

Sumber : dokumentasi guru sejarah kelas XI IPS 3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil kognitif Sejarah siswa kelas XI IPS 3 pada semester ganjil terdapat 14 orang peserta didik yang telah mencapai KKM, serta 12 orang lainnya belum mencapai KKM. Dari hasil ujian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 masih rendah yang jika dipersentasekan yaitu hanya mencapai 56 %. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada

mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:107).

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.
- (Muhibbin Syah, 2006: 144)

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara langsung melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Suryo Subroto bahwa “model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Suryo Subroto, 1997: 149).

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menganalisis suatu masalah sampai pada pemecahan masalah. Sehingga pada proses pembelajaran nantinya peserta didik diarahkan untuk

melakukan analisis sendiri mengenai pemecahan masalah yang ada. Selanjutnya peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada pelajaran sejarah di SMA N 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kabupaten Lampung Barat Way Tenong Tahun Ajaran 2014/2015.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah pada “Pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Kabupaten Lampung Barat Way Tenong Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru sejarah dalam rangka meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pembelajaran sejarah yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada ranah kognitif.

1.7. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi :

- a. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan ips.

- b. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Way Tenong

- c. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

- d. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

- e. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2014-2015

REFERENSI

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta. Hlm 42
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisher. Jakarta. Hlm 14
- Syaifful Bahri Djamara dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 107
- Purwanto.2013. *evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta : Pustaka Belajar. Hlm 54
- Syah Muhibbin, 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafinda Persada. Hlm 144
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.Hlm 149